

**PENGARUH DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI,
KINERJA KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018)**

Ika Wardhani Puji Lestari
ikawardhanipujilestari@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,
55183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh diversitas dewan komisaris dan direksi, kinerja keuangan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Sample dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, mengeluarkan laporan tahunan 2018, memiliki kepemilikan asing dan menggunakan rupiah serta memenuhi kriteria lainnya. Dengan demikian, diperoleh 70 sampel yang memenuhi kriteria tersebut. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Software* SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas kebangsaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan dewan independen dan kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci : Pengungkapan modal intelektual: diversitas kebangsaan: dewan independen: kinerja keuangan: kepemilikan asing.

PENDAHULUAN

Revolusi industri menyebabkan terjadinya perubahan secara fundamental dan berkembang pesat di seluruh negara (Alcaniz et al., 2011). Pada saat ini dunia berada pada tahap revolusi industri 4.0 yang mana ditandai dengan adanya kecerdasan buatan, teknologi robot, inovasi, dan super komputer (Suharman & Murti, 2019). Dengan masuknya dunia pada era revolusi 4.0 ini semua pihak dituntut dapat mengikuti perkembangan jaman yang ada. Berkembangnya teknologi mengakibatkan pekerjaan diselesaikan menggunakan teknologi robot

dan komputer yang canggih, sehingga mendorong tenaga kerja harus dibekali *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni.

Era revolusi industri yang terjadi menuntut semua pihak untuk ikut ke dalam perubahan-perubahan yang ada mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, gaya hidup, inovasi, daya saing yang mana setiap orang mau tidak mau akan mengikuti perubahan-perubahan yang ada untuk tetap eksis dan tidak kalah saing dengan yang lain. Begitu juga perusahaan yang tidak mau kehilangan konsumen-konsumennya maka perusahaan akan berlomba-lomba membuat inovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Dalam era revolusi industri perusahaan harus membuat strategi bisnis yang bisa bersaing di pasar dan meraih keberhasilan pasar. Strategi bisnis pada era revolusi industri lebih mengedepankan inovasi, penelitian dan pengembangan serta kemampuan tenaga kerjanya sehingga modal intelektual sangat bernilai dalam bisnis modern saat ini.

Awal mula modal intelektual berkembang adalah saat dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 mengenai aset tidak berwujud atau *intangible asset*. Aset tidak berwujud dalam PSAK No. 19 adalah aset nonmoneter yang tidak berwujud fisik yang dikendalikan oleh entitas dan bisa memberikan manfaat untuk masa depan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 telah menandai bahwa pengungkapan aset tak berwujud termasuk juga modal intelektual telah diberikan perhatian, yang mana dianjurkan bagi perusahaan untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan walaupun sifatnya tidak wajib atau disebut juga pengungkapan sukarela. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan juga didukung dengan peraturan Bapepam Kep-134/BL/2012 yang menyatakan kewajiban entitas atau perusahaan untuk melaporkan dan mengeluarkan laporan tahunan.

Sesuai dengan *signalling theory* (Hughes, 1986) pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan termasuk juga pengungkapan modal intelektual dimaksudkan untuk memberikan signal positif bagi para pemegang saham termasuk para investor, kreditor dan calon investor. Pengungkapan modal intelektual juga sesuai dengan *agency theory* (Jensen, M. C. & Meckling, 1976)

bahwa untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan.

Indonesia menganut *two tier system* yakni sebuah perusahaan dioperasikan oleh para dewan direksi sebagai pengelola dari sebuah perusahaan dan diawasi oleh dewan komisaris (Darmadi, 2011). Dalam penelitian ini yang disebut dewan adalah dewan komisaris dan dewan direksi. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dewan direksi merupakan bagian dari sebuah perusahaan yang memiliki wewenang serta tanggung jawab penuh untuk mengurus dan mengoperasikan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dalam anggaran dasar. Dewan komisaris diartikan sebagai organ emiten atau perusahaan publik yang mengawasi secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi perusahaan.

Diversitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu kelompok heterogen sehubungan dengan karakteristik tertentu (Stevens et al., 2008). Diversitas yang dimiliki oleh dewan dapat memberikan hasil yang berbeda dalam menjalankan dan merumuskan kebijakan di suatu perusahaan. Diversitas dewan sesuai dengan *upper echelon theory* (Hambrick & Mason, 1984) yang menyatakan bahwa kinerja operasional perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan keahlian dari individu yang memiliki peran manajerial yang tinggi di perusahaan. Diversitas diyakini mampu menciptakan gaya kognitif yang bervariasi, sehingga dapat menambah dan memperkaya alternatif kebijakan yang bisa dibuat yang digunakan untuk merumuskan keputusan dan menunjang kualitas suatu keputusan (Phillips & O'Reilly, 1998).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Rahindayati dkk (2015) dan Yenita & Syofyan (2017) yang meneliti pengaruh diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual yang hasilnya berpengaruh positif. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmini et al., (2014) dan Anazonwu et al., (2018) yang tidak menemukan pengaruh diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan Puspitarini & Panjaitan (2019) dan Mehrotra et al., (2018) menyatakan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*,

namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Syofyan, (2017) dan Pujiati & Wahyudin, (2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari dewan independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Mehrotra et al., (2018), Saendy & Anisykurlillah, (2015) dan Hatane et al., (2018) yang hasilnya berpengaruh positif, namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Yenita & Syofyan (2017) dan Sudibyo & Basuki (2017), yang tidak menemukan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual dilakukan oleh Mubarik dkk., (2019) dan Khafid & Alifia (2018) yang hasilnya berpengaruh positif, namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2019) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dengan mengacu pada latar belakang tersebut dan adanya ketidakkonsistenannya antara peneliti yang satu dengan yang lainnya, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh diversitas dewan komisaris dan direksi (diversitas kebangsaan dan dewan independen), kinerja keuangan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu mengganti pengukur variabel kinerja keuangan dari penelitian sebelumnya, sampel penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jenis industri beragam, serta terdapat persaingan yang ketat antar perusahaan dimana hal itu memaksa mereka untuk mampu memanfaatkan sumber daya pengetahuan atau modal intelektual yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan inovasi serta strategi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan, serta tahun penelitian yaitu 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori pesinyalan (Hughes, 1986) menekankan bahwa suatu manajemen atau perusahaan akan mengungkapkan adanya berita baik yang dilakukan atau yang terjadi di perusahaan sehingga nantinya akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor atau calon investor perusahaan yang tentunya mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Sehingga manajemen cenderung memberikan informasi mengenai berita baik seperti halnya modal intelektual perusahaan yang bisa dijadikan prospek perusahaan di masa depan. Dapat dikatakan bahwa teori pensinyalan tersebut yang mendasari perusahaan melaporkan informasi lebih banyak dari yang dibutuhkan (pengungkapan sukarela).

Teori Agensi

Teori agensi atau teori keagenan menjelaskan adanya pendelegasian keputusan mengenai keputusan-keputusan yang diperlukan perusahaan oleh prinsipal kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan atau teori agensi menggambarkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Prinsipal disini adalah para pemegang saham atau pemilik perusahaan sedangkan agen disini adalah manager. Perbedaan kepentingan ini terletak pada kepentingan manager yang mungkin saja membuat keputusan yang dilatar belakangi oleh kepentingan pribadi, sedangkan para prinsipal mengharapkan setiap keputusan bertujuan untuk kepentingan perusahaan.

Upper Echelons Theory

Upper echelons theory merupakan pemahaman bahwa kinerja operasional perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan keahlian dari individu yang memiliki peran manajerial yang tinggi di perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Teori ini menekankan diversitas dari seorang pemimpin perusahaan atau diversitas dewan seperti gender, umur, kebangsaan, latar belakang pendidikan, masa kerja memberikan pengaruh administrasi (Hambrick, 2007) dan biasanya bisa mempengaruhi pemimpin dalam mengambil keputusan (Ben-Amar et al., 2013).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman & Reed (1986) menyatakan bahwa sebuah perusahaan bekerja untuk kepentingan *stakeholdernya*. *Stakeholder* meliputi investor, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat dan lainnya. Dalam hal ini, teori *stakeholder* fokus menjelaskan bagaimana perusahaan membangun hubungan dengan *stakeholder*-nya.

Pengaruh Diversitas Kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Anggota dewan yang berkebangsaan asing diharapkan memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih banyak dari anggota dewan domestik. Sejalan dengan *upper echelons theory* bahwa kehadiran anggota dewan berkebangsaan asing membawa pendapat, perspektif, bahasa, kepercayaan, latar belakang keluarga, dan pengalaman profesional yang beragam, sehingga memperkaya pengetahuan bisnis dan alternatif pemecahan masalah yang kompleks (Rasmini et al., 2014). Dengan semakin banyak proporsi dewan berkebangsaan asing diharapkan dapat memberikan inovasi dan pengetahuan yang berguna bagi kemajuan perusahaan sehingga dapat memicu pengungkapan informasi termasuk modal intelektual sebagai bagian dari manajemen untuk mengurangi asimetri informasi.

Penelitian yang dilakukan Yenita & Syofyan (2017) menunjukkan pengaruh positif antara diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, penelitian yang dilakukan Villegas et al., (2018) dan Rahindayati dkk (2015) juga menunjukkan hasil positif antara diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan sukarela. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini:

H_1 = Diversitas kebangsaan dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Dewan Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dewan independen adalah pihak yang independen di perusahaan yang diharapkan dapat menjadi penghubung adanya *information gap* yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal (Ariyanti, 2016). Diharapkan dengan adanya dewan independen dapat menjadi pihak yang mengawasi jalannya perusahaan karena dewan independen sendiri merupakan pihak yang tidak mempunyai keterikatan dengan perusahaan. Semakin banyak dewan independen diharapkan perusahaan semakin transparan dalam menjalankan sekaligus mengungkapkan

informasi yang lengkap kepada para *stakeholdernya*. Rasmini et al., (2014) menyatakan bahwa salah satu bentuk perlindungan yang bisa dilakukan dewan independen adalah melakukan lebih banyak pengungkapan. Perlindungan tersebut mendorong dewan independen untuk mengungkapkan pengungkapan sukarela termasuk juga pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini sesuai dengan teori agensi yaitu hubungan antara dua pihak yaitu antara *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan *agent* (pengelola perusahaan atau manajer) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam aktivitas perusahaan sering terjadinya konflik keagenan atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan yang menyebabkan terjadinya *information gap*. Hal ini dapat terjadi karena manajer perusahaan mengelola perusahaan sehingga lebih mengetahui kondisi perusahaan, sedangkan pemegang saham hanya menerima laporan dari manajer perusahaan. Penelitian yang dilakukan Prita dan Yunia (2018) serta Mehrotra et al., (2018) menyatakan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dari penjelasan diatas, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H_2 = Dewan Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Kinerja perusahaan yang baik dianggap sebagai kabar baik sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi secara rinci (*detail*) (Owushu-Ansah 1998). Dengan dilakukannya pengungkapan yang lengkap dan rinci biasanya juga diikuti dengan adanya pengungkapan modal intelektual yang harapannya dapat meningkatkan kepercayaan calon investor pada nilai perusahaan di masa depan. Hal serupa juga dikatakan oleh Saarse et al (2018) bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi harus lebih memperhatikan informasi *intellectual capital* karena hal tersebut merupakan informasi krusial yang dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi (*information gap*) antara agen dan principal.

Kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh Hughes (1986) bahwa perusahaan akan mengabarkan adanya berita baik dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan, sehingga nantinya akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor atau calon investor perusahaan yang tentunya mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra et al., (2018), Saendy & Anisykurillah, (2015) dan Hatane et al., (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan dari perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Dari penjelasan diatas maka hipotesis ketiga adalah:

H_3 = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pemegang saham asing menuntut adanya keterbukaan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*). Hal ini mengingat informasi perusahaan merupakan dasar bagi pemodal di dalam maupun luar negeri untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Jadi, dengan adanya kepemilikan asing maka akan meningkatkan pengaruh perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya.

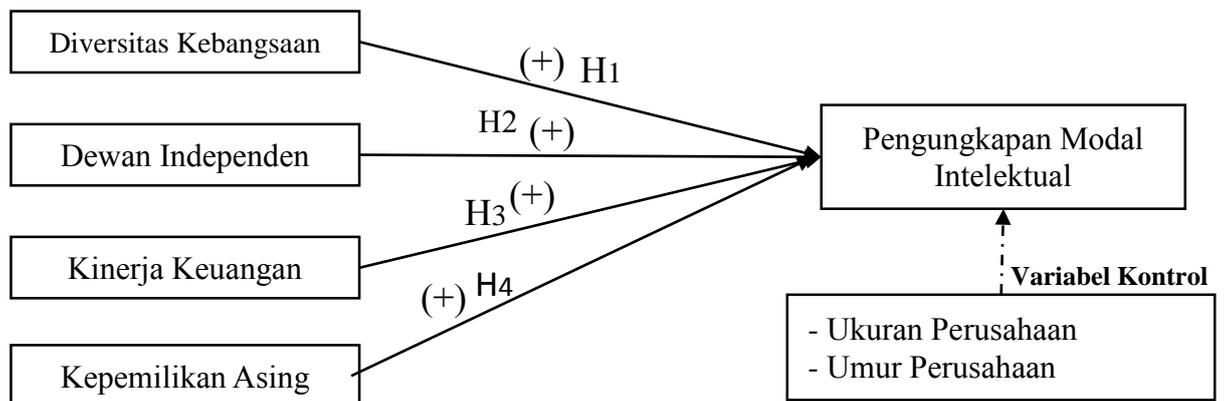
Mubarik et al., (2019) menjelaskan bahwa ada yang membatasi investor asing untuk mengakses informasi tentang perusahaan yaitu pemahaman kontekstual domestik yang terbatas, penyebaran geografis, dan hambatan bahasa. Karena hambatan ini, dan asimetri informasi yang dihasilkan, investor asing biasanya menuntut kebijakan tata kelola perusahaan yang ketat, termasuk yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual. Haniffa & Cooke (2005) berpendapat bahwa beragam pengungkapan mungkin menjadi lebih diinginkan, karena saham perusahaan dimiliki oleh investor yang berbeda, terutama ketika didominasi oleh kepemilikan asing.

Kepemilikan asing disini sesuai dengan teori pemangku atau stakeholder (Freeman & Reed, 1986) yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan bekerja

untuk kepentingan stakeholdernya. Para stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak informasi yang ada di laporan tahunan perusahaan (Sejati dan Prastiwi, 2015) Penelitian mengenai kepemilikan asing sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Khafid & Alifia (2018) dan Mubarik dkk., (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dari penjelasan di atas maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H_4 = Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2018. Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Jenis Data

Jenis data adalah data kuantitatif yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dengan menggunakan data *cross-sectional*. Data *cross-sectional* digunakan karena data yang akan penulis kumpulkan memiliki banyak objek dalam satu waktu.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan asing.
4. Perusahaan yang menggunakan rupiah dan memuhi kriteria lainnya (rugi tahun berjalan)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan dokumen laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan atau *annual report* diunduh melalui *website* IDX maupun pada *website* masing-masing perusahaan. Variabel yang akan digunakan disajikan di laporan tahunan perusahaan sesuai dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/ SEOJK.04/2016 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Devinisi Operasional Variabel

Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual (ICD). Pengungkapan modal intelektual (ICD) adalah pengungkapan sukarela terhadap modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan (Aisyah & Sudarno, 2014). Pengungkapan modal intelektual dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Indeks pengungkapan modal intelektual yang peneliti gunakan merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hatane et al., (2018) dengan total indeks sebanyak 70 item pengungkapan.

$$ICD = \frac{\sum D \text{ item}}{\sum AD \text{ item}}$$

Diversitas kebangsaan menggambarkan persebaran dewan komisaris dan dewan direksi dari segi kewarganegaraan. Diversitas kebangsaan ditunjukkan dengan proporsi anggota dewan yang berkebangsaan asing di perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Anazonwu et al., (2018).

$$BMN = \frac{ANGGOTA DEWAN BERKEBANGSAAN ASING}{TOTAL ANGGOTA DEWAN}$$

Dewan independen menggambarkan adanya dewan independen diantara dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dewan independen ditunjukkan dengan proporsi dewan independen di perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Rasmini et al., (2014)

$$IND = \frac{ANGGOTA DEWAN INDEPENDEN}{TOTAL ANGGOTA DEWAN}$$

Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu yang pertumbuhannya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Kapita & Suardana, 2018). Kinerja keuangan diproksikan dengan rasio *Return on Sales* (ROS) juga dikenal sebagai "margin laba operasi" yang menunjukkan apa yang telah diterima (atau hilang) perusahaan dalam suatu pemberian periode waktu. ROS adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Ukuran ini bermanfaat bagi manajemen, memberikan wawasan berapa banyak laba yang dihasilkan per rupiah dari penjualan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Ghahroudi (2011)

$$ROS = \frac{LABA BERSIH}{PENJUALAN}$$

Kepemilikan asing adalah perseorangan, badan usaha dan/ atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modalnya di wilayah Indonesia. Kepemilikan asing diproksikan menggunakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak investor asing dibagi total saham beredar. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Hartati et al., (2019)

$$FRW = \frac{SAHAM YANG DIMILIKI INVESTOR ASING}{TOTAL SAHAM BEREDAR}$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Menurut Sugiyono (2011) variabel kontrol merupakan variabel yang dikontrol atau dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti. Ukuran

perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Anazonwu et al., 2018). Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Anazonwu et al., (2018).

$$SIZE = LOG TOTAL ASET$$

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama kelangsungan hidup perusahaan (Anazonwu et al., 2018). Semakin banyak umur perusahaan maka semakin luas pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Umur perusahaan didapat dengan mengurangi tahun perusahaan berdiri (t) dikurangi tahun pengamatan (n) yang dilakukan. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Anazonwu et al., (2018).

$$AGE = TAHUN_t - TAHUN_n$$

Metode Analisis Data

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji regresi linear berganda sendiri merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya dari penelitian ini sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 NTION + \beta_2 INDEP + \beta_3 ROS + \beta_4 FOWN + \beta_5 FSIZE + \beta_6 FAGE + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

ICD	:	intellectual capital disclosure (pengungkapan modal intelektual)
α	:	konstanta
NTION	:	proporsi dewan berkebangsaan asing terhadap total anggota dewan
INDEP	:	proporsi dewan independen terhadap total anggota dewan
ROS	:	laba bersih/penjualan
FOWN	:	kepemilikan asing
FSIZE	:	ln total aset
FAGE	:	tahun perusahaan berdiri dikurangi tahun penelitian
ε	:	Error term

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2018, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Prosedur pemilihan sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.	166
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan 2018.	9
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan asing.	49
4	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah dan tidak memenuhi kriteria lainnya (rugi tahun berjalan)	38
5	Jumlah data sampel yang diolah	70

Sumber: data diolah peneliti 2019

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menyediakan informasi mengenai karakteristik data yang penulis olah seperti rata-rata masing-masing variabel yang diteliti, standar deviasinya, nilai maksimum, nilai minimum dari data.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Diversitas Kebangsaan	70	0,00	0,75	0,1410	0,21702
Dewan Independen	70	0,00	0,67	0,2604	0,11276
Kinerja Keuangan	70	0,00	6,32	0,1694	0,75103
Kepemilikan Asing	70	0,00	0,97	0,3536	0,54021
Ukuran Perusahaan	70	8,20	13,71	9,7041	0,98430
Umur Perusahaan	70	4,00	105,00	42,2143	18,87633

ICD	70	0,46	0,79	0,5767	0,08413
Valid N	70				

Sumber: data diolah peneliti 2019

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,605	Normal

Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar $0,605 > \alpha 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual data dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Diversitas Kebangsaan	0,417	Non-Heteroskedastisitas
Dewan Independen	0,311	Non-Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,503	Non-Heteroskedastisitas
Kepemilikan Asing	0,145	Non-Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,075	Non-Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,881	Non-Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi didapatkan nilai sig > alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual pada keseluruhan model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini diperlukan untuk menguji apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel independennya yang diteliti Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Diversitas Kebangsaan	0,690	1,448	Non-Multikolinearitas
Dewan Independen	0,931	1,074	Non-Multikolinearitas
Kinerja Keuangan	0,983	1,017	Non-Multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0,788	1,269	Non-Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,908	1,101	Non-Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,805	1,243	Non-Multikolinearitas

Sumber: data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 pada model regresi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.t
	B	
(Constant)	0,291	0,004
Diversitas Kebangsaan	0,114	0,021
Dewan Independen	-0,097	0,227

Kinerja Keuangan	0,041	0,001
Kepemilikan Asing	-0,022	0,239
Ukuran Perusahaan	0,029	0,002
Umur Perusahaan	0,000	0,623
<i>Adjusted R² dengan v.kontrol</i>	0,329	
<i>Adjusted R²</i>	0,165	
Sig.F	0,000	

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pengujian pada Tabel 6. dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ICD = & 0,291 + 0,114NTION - 0,097INDEP + 0,041ROS - 0,022FOWN \\
 & + 0,029FSIZE + 0,000FAGE + \\
 & \varepsilon \dots \dots \dots (1)
 \end{aligned}$$

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel diversitas kebangsaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,114 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < \alpha 0,05$ yang berarti variabel diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) terdukung. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel dewan independen mempunyai nilai koefisien regresi -0,097 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,227 > \alpha 0,05$ yang berarti variabel dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) tidak terdukung. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai nilai koefisien regresi 0,041 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) terdukung. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien regresi -0,022 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,239 > \alpha 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan

asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) **tidak terdukung**.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,029 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,000 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,623 > \alpha 0,05$ yang berarti variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Diversitas Kebangsaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Diversitas kebangsaan pada penelitian ini ditandai dengan adanya dewan berkebangsaan asing dalam jajaran anggota dewan. Adanya dewan berkebangsaan asing dinilai memiliki kelebihan dibandingkan dengan dewan domestik. Kelebihan dewan berkebangsaan asing dibanding dengan dewan domestik menurut Randoy et al., (2006) yaitu:

- a. adanya anggota dewan dengan pengalaman kerja yang luas.
- b. anggota dewan asing memiliki pengalaman dan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan dewan domestik.
- c. memberikan keyakinan bagi para investor bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan profesional.

Diversitas kebangsaan sejalan dengan *upper echelons theory* yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason (1984) bahwa dengan adanya kehadiran anggota dewan berkebangsaan asing membawa pendapat, perspektif, bahasa, kepercayaan, latar belakang keluarga, dan pengalaman profesional yang beragam, sehingga memperkaya

pengetahuan bisnis dan alternatif pemecahan masalah yang kompleks (Rasmini et al., 2014). Rasmini et al., (2014) juga menyatakan bahwa dengan keberadaan dewan berkebangsaan asing memberi dampak positif pada peningkatan kualitas keterbukaan informasi sukarela, seperti pengungkapan modal intelektual.

Adanya keunggulan dari dewan asing maka mereka cenderung mengelola perusahaan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dipunya sehingga berpengaruh terhadap setiap keputusan-keputusan yang dibuat, termasuk juga keputusan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu informasi modal intelektual. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Syofyan (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, penelitian yang dilakukan Villegas et al., (2018) dan Rahindayati dkk (2015) juga menunjukkan hasil positif antara diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan sukarela.

Dewan Independen Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin besar atau kecil proporsi dewan independen di perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Syofyan, (2017) dan Pujiati & Wahyudin, (2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari dewan independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Dewan independen tidak sesuai dengan *upper echelon theory* yang menyatakan bahwa diversitas dari seorang pemimpin perusahaan atau diversitas dewan seperti gender, umur, kebangsaan, latar belakang pendidikan, masa kerja memberikan pengaruh administrasi (Hambrick, 2007). Dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual menurut Rafifah & Ratmono (2015) kemungkinan karena adanya pengaruh yang kuat dari direktur maupun dewan komisaris sehingga mempengaruhi keputusan-keputusan dari dewan independen. Dengan adanya pengaruh kuat yang dimiliki direktur maupun dewan komisaris yang lain maka akan mempengaruhi keputusan-keputusan yang tidak memihak dan netral sehingga dewan independen kehilangan suaranya dalam membuat keputusan.

Adapun peraturan yang mengatur tentang banyaknya komisaris independen dan direktur independen yaitu peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/pojk.04/2014 yang menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Peraturan mengenai direktur independen terdapat dalam Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 perihal perubahan peraturan nomor I-A bahwa perusahaan minimal memiliki 1 (satu) orang direktur independen. Namun saat peneliti melakukan penelitian masih ada beberapa perusahaan yang memiliki dewan independen dibawah dari peraturan yang ditetapkan, salah satunya adalah PT Alakasa Industrindo Tbk dan PT Trias Sentosa Tbk yang proporsi dewan independennya 0,00 artinya perusahaan tersebut tidak memiliki anggota dewan komisaris

independen dan direktur independen. Perusahaan yang tidak memiliki direktur dan komisaris independen dapat mempengaruhi keputusan-keputusan perusahaan yang tidak memihak dan netral. Tidak adanya dewan independen dalam perusahaan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peran dari dewan independen yaitu penghubung *information gap* yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal.

Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Semakin tinggi penjualan yang diraih perusahaan artinya konsumen mengenal dan percaya terhadap produk perusahaan. Penjualan yang tinggi menunjukkan kekuatan *brand* perusahaan, maka dengan meningkatnya kinerja keuangan yang diproksikan *return of sales*, perusahaan cenderung melaporkan kekuatan *brand* perusahaan dimana hal tersebut menjadi salah satu item dari pengungkapan modal intelektual.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra et al., (2018), Saendy & Anisykurlillah, (2015) dan Hatane et al., (2018) yang menemukan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kinerja keuangan sesuai dengan teori pesinyalan (Hughes, 1986). Teori pensinyalan menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi menggunakan informasi keuangan mereka untuk mengirim sinyal ke pasar. Selain itu, perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi mungkin memiliki keuntungan untuk memberi sinyal

kepada pemangku kepentingan mereka bahwa mereka adalah perusahaan yang baik dengan memberikan lebih banyak informasi tentang pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunannya.

Kepemilikan Asing Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pemegang saham asing cenderung menuntut pengungkapan yang lebih banyak karena adanya pemisahan geografis (Bradbury, 1992). Mubarik et al., (2019) juga menjelaskan bahwa terdapat hal yang membatasi investor asing untuk mengakses informasi tentang perusahaan yaitu pemahaman kontekstual domestik yang terbatas, penyebaran geografis, dan hambatan bahasa. Akibat adanya hambatan tersebut dan asimetri informasi yang dihasilkan, investor asing biasanya menuntut kebijakan tata kelola perusahaan yang ketat, termasuk yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, semakin besar atau kecil proporsi kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari kepemilikan asing terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Dari hasil penelitian, kepemilikan asing tidak sejalan dengan teori *stakeholder* atau pemangku (Freeman & Reed, 1986) menjelaskan bagaimana perusahaan membangun hubungan dengan *stakeholder*-nya. Membangun hubungan disini menurut Sejati dan Prastiwi (2015) salah satunya adalah mengungkapkan informasi-informasi yang ada di laporan tahunan perusahaan. Dalam laporan tahunan tersebut, perusahaan mengungkapkan item-item yang menggambarkan kondisi kinerja perusahaan dan prospek perusahaan.

Alasan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual jika dilihat dari tingkat pengungkapan modal intelektual dan kepemilikan asing, perusahaan dengan tingkat

kepemilikan asing yang tinggi maupun tingkat rendah sama-sama melakukan pengungkapan modal intelektual. Contohnya seperti perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing tertinggi sebesar 0,97 yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mengungkapkan modal intelektual sebesar 0,51. PT Trisula Textile Industries Tbk dengan kepemilikan asing sebesar 0,00 mengungkapkan modal intelektual sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang tinggi maupun rendah tetap mengungkapkan modal intelektualnya. Menurut Brüggem et al., (2009) perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai dimasa depan, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan modal intelektual untuk memberikan signal positif bagi para investor dan calon investor.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah diversitas dewan yang meliputi diversitas kebangsaan dan dewan independen, kinerja keuangan dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. dengan bahan observasi pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dewan independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Adanya unsur subjektivitas peneliti saat menentukan pengungkapan modal intelektual sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian dari peneliti satu ke peneliti lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu periode waktu penelitian yaitu tahun 2018 sehingga tidak dapat menggambarkan perkembangan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari setiap periode secara berkelanjutan (*time series*) agar dapat dibandingkan pengungkapan pada periode-periode sebelumnya.
2. Menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain, seperti dari indikator metrik pelanggan.
3. Menambah variabel diversitas dewan yang lainnya, seperti diversitas umur, diversitas pendidikan, diversitas gender dan diversitas pengalaman.
4. Untuk mengurangi subjektivitas peneliti dalam menilai pengungkapan modal intelektual sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R & D Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–10.
- Alcaniz, L., Gómez-Bezares, F., & Roslender, R. (2011). Theoretical Perspectives On Intellectual Capital: A Backward Look And A Proposal For Going Forward. *Theoretical Perspectives On Intellectual Capital: A Backward Look And A Proposal For Going Forward*.
- Anazonwu, H. O., Egbunike, F. C., & Gunardi, A. (2018). Corporate Board Diversity And Sustainability Reporting: A Study Of Selected Listed Manufacturing Firms In Nigeria. *Indonesian Journal Of Sustainability Accounting And Management*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v2i1.52>
- Ariyanti, M. Dan S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Leverage , Return On Assets Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) * Prodi Akuntansi , Faku. 95–107.
- Ben-Amar, W., Francoeur, C., Hafsi, T., & Labelle, R. (2013). What Makes Better Boards? A Closer Look At Diversity And Ownership. *British Journal Of Management*, 24(1), 85–101. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2011.00789.x>
- Bradbury, M. E. (1992). *Voluntary Disclosure Of Financial Segment Data: New Zealand Evidence*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.1992.tb00174.x>
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence From Australia. *Management Decision*, 47(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/00251740910938894>
- Darmadi, S. (2011). The Indonesian Evidence. *Mpra Paper*, 38721(38721), 38.

- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1986). Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 286–293. <https://doi.org/10.5897/Ajmr2014.7057>
- Ghahroudi, M. R. (2011). Ownership Advantages And Firm Factors Influencing Performance Of Foreign Affiliates In Japan. *International Journal Of Business And Management*, 6(11). <https://doi.org/10.5539/Ijbm.V6n11p119>
- Hambrick, D. C. (2007). 24.Upper Echelons Theory: An Update The Pennsylvania State University The. *Academy Of Management Review*, 32(1), 1–9. <https://doi.org/10.5465/Amr.2007.24345254>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Echelons : Of Reflection The Its Organization As Top A. *Management*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.2307/258434>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact Of Culture And Governance On Corporate Social Reporting. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2005.06.001>
- Hartati, D. R., Syofyan, E., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1465–1476.
- Hatane, S. E., Wijaya, A. T., William, A., & Haryanto, A. (2018). Factors Affecting Intellectual Capital Disclosures: A Case Of Primary Sectors In Thailand. *Journal Of Economics And Business*, 1(4). <https://doi.org/10.31014/Aior.1992.01.04.46>
- Hughes, P. J. (1986a). Signalling By Direct Disclosure Under Asymmetric Information. *Journal Of Accounting And Economics*, 8(2), 119–142. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(86\)90014-5](https://doi.org/10.1016/0165-4101(86)90014-5)
- Hughes, P. J. (1986b). Signalling By Direct Disclosure Under Asymmetric

- Information. *Journal Of Accounting And Economics*, 8, 119–142.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavioragency And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership. *Strategic Management Journal*, 21(4), 1215–1224. Retrieved From <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&an=12243301&site=ehost-live>
- Kapita, Y., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Pada Reputasi Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 0832, 1190. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I02.P14>
- Khafid, M., & Alifia, D. (2018). The Moderation Role Of The Audit Committee Quality On The Effect Of The Ownership Structure On Intellectual Capital Disclosures. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 27–39. <https://doi.org/10.15294/Jda.V10i1.12994>
- Mehrotra, V., Malhotra, A. K., & Pant, R. (2018). Intellectual Capital Disclosure By The Indian Corporate Sector. *Global Business Review*, 19(2), 376–392. <https://doi.org/10.1177/0972150917713562>
- Mubarik, S., Naghavi, N., & Mubarik, M. F. (2019). Governance-Led Intellectual Capital Disclosure: Empirical Evidence From Pakistan. *Humanities And Social Sciences Letters*, 7(2), 141–155. <https://doi.org/10.18488/Journal.73.2019.73.141.155>
- Phillips, K. W., & O'reilly, C. A. (1998). *Demography And Diversity In Organizations: A Review Of 40 Years Of Research*.
- Pujiati, E., & Wahyudin, A. (2018). *The Analysis Of Firm Size In Moderating The Determinants Of Intellectual Capital Disclosures*. 7(2), 111–118. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V7i2.22641>

- Puspitarini, P. A., & Panjaitan, Y. (2019). Pengaruh Tata Kelola, Kinerja, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2016. *Ultima Accounting*, 10(2), 150–168. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V10i2.983>
- Rafifah, U. R., & Ratmono, D. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan*. 4(3), 475–487.
- Rahindayati, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(05), 312–330. <https://doi.org/10.1108/Sampj-10-2013-0042>
- Randoy, T., Oxelheim, L., & Thomsen, S. (2006). A Nordic Perspective On Corporate Board Diversity. *Nordic Innovation Centre Project, No. 05030*.
- Rasmini, N. K., Wirakusuma, G., & Yuniasih, N. W. (2014). The Effect Of Board Diversity On The Extent Of Intellectual Capital Disclosure (Empirical Study In Indonesian Stock Exchange). *Asia Pacific Journal Of Accounting And Finance*, 3(31), 45–58.
- Saendy, G. A., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 264–272.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Dipenegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–12.
- Stevens, F. G., Plaut, V. C., & Sanchez-Burks, J. (2008). Unlocking The Benefits Of Diversity: All-Inclusive Multiculturalism And Positive Organizational Change. *Journal Of Applied Behavioral Science*, 44(1), 116–133. <https://doi.org/10.1177/0021886308314460>
- Sudibyo, A. A., & Basuki, B. (2017). Intellectual Capital Disclosure

- Determinants And Its Effects On The Market Capitalization: Evidence From Indonesian Listed Companies. *Shs Web Of Conferences*, 34, 07001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173407001>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suharman, & Murti, H. W. (2019). *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*. 01, 1–13.
- Suyono, N. A. (2019). *Analisis Pengaruh Ownership Structure , Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*. 2(2), 156–168.
- Villegas, G. J., Calero, P. L., González, H. J. M., & Puig, G. P. (2018). Board Attributes And Corporate Social Responsibility Disclosure: A Meta-Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/Su10124808>
- Yenita, R., & Syofyan, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Kinerja Perusahaan , Dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unp*, 1129–1144.